

SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Hamonangan Justinus Gultom, S.E., M.Si.
(Dosen Tetap Politeknik Mandiri Bina Prestasi Medan)

ABSTRAKSI

Proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi. Bahan baku merupakan bahan mentah yang selanjutnya diolah secara menyeluruh untuk membuat suatu produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen.

Kata kunci: sistem, akuntansi, bahan baku

1.1. Latar Belakang

Bahan baku merupakan bahan mentah yang selanjutnya diolah secara menyeluruh untuk membuat suatu produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Apabila jumlah bahan baku terlalu besar dibandingkan dengan jumlah kebutuhan perusahaan, maka dapat menambah biaya pemeliharaan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam proses produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

Perusahaan harus lebih memperhatikan bagaimana proses pengadaan persediaan bahan baku, mulai dari melihat kualitas bahan saat pembelian bahan baku dari sumber lain sehingga kerugian yang akan dialami dapat dicegah oleh perusahaan. Dengan memperhatikan kualitas bahan baku otomatis produk yang dihasilkan juga akan bagus. Sehingga dengan kualitas produk yang bagus, akan memperlancar rutinitas operasional perusahaan dengan demikian akan mempengaruhi tingkat omset penjualan. Dengan naiknya omset penjualan yang ada pada perusahaan maka perusahaan akan memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh masalah kelancaran produksi.

Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi.

1.2. Pembahasan

Pengertian Sistem

Berdasarkan definisi secara umum sistem adalah prosedur-prosedur atau bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam rangkaian secara menyeluruh untuk berfungsi bersama-sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengertian sistem menurut beberapa ahli:

1. Menurut Mulyadi (2016:2) menyebutkan bahwa “Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”
2. Menurut Diana dan Setiawati (2011:3) menyebutkan bahwa “Sistem adalah serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”
3. Menurut Hall (2007:6) “Sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama”

Jadi Sistem merupakan sekelompok unsur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem diciptakan untuk menangani suatu yang rutin terjadi. Sistem terdiri dari prosedur yang saling berkaitan yang membentuk suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan usaha, prosedur merupakan bagian kecil dari sistem.

Sistem akuntansi adalah alat/sarana pengawasan manajemen yang dilaksanakan melalui prosedur tata kerja yang mengacu pada struktur organisasi, dengan perlengkapan media formulir-formulir dan cara pencatatan yang tepat untuk menghasilkan informasi keuangan yang benar yang biasanya diwujudkan dalam bentuk neraca, perhitungan laba rugi dan arus kas serta laporan manajemen lain.

Menurut Mulyadi (2016:3) mengemukakan bahwa "Sistem Akuntansi adalah Organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan"

Menurut Winarno (2006:19) mengemukakan bahwa "Sistem Akuntansi adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari perancangan dan pengevaluasian sistem informasi akuntansi didalam suatu perusahaan"

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Mulyadi (20016:3) bahwa unsur-unsur yang terdapat pada sistem akuntansi adalah:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Formulir sering juga disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi kedalam catatan. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Contoh

formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar dan cek.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

3. Buku Besar

Buku besar (General ledger) adalah terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu Buku pembantu (Subsidiary ledger) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (Books of final entry), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain sesudah data keuangan diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akuntansi akhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi kedalam catatan akuntansi.

5. Laporan

Hasil akhir akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya, laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi.

Pengertian Persediaan

Persediaan adalah barang perusahaan yang akan dijual dalam periode normal perusahaan, barang perusahaan yang masih dalam proses produksi atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi.

Keberadaan persediaan sangat penting bagi perusahaan karena merupakan sumber ekonomi yang menguntungkan perusahaan

dimasa yang akan datang, tetapi jumlah persediaan yang terlalu tinggi juga dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan karena sebagian besar dana perusahaan dapat tertahan dan tidak dapat diputarkan. Untuk itu jumlah persediaan dalam perusahaan harus dapat ditentukan supaya tidak kurang dan juga tidak terlalu tinggi.

Menurut Kieso, dkk (2007:402) menyebutkan bahwa "Persediaan merupakan pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual"

Menurut Kusuma (2009: 132) menyebutkan bahwa "Persediaan diartikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang"

Dari definisi diatas persediaan dapat diartikan sebagai suatu unsur dalam perusahaan yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi maupun untuk dijual kembali dan pada setiap saat mengalami perubahan. Persediaan juga sangat mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, dimana dalam neraca suatu perusahaan dagang/manufaktur persediaan seringkali merupakan bagian yang jumlahnya sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Sistem akuntansi persediaan bahan baku merupakan suatu sistem yang mengelola keberadaan persediaan bahan baku mulai dari sistem akuntansi pengadaan, pemakaian, dan persediaannya, sehingga jumlah persediaan dapat diperhitungkan keberadaannya.

Menurut Mulyadi (2016:301) Sistem akuntansi persediaan bahan baku ada 3 yaitu :

- a. Sistem akuntansi pengadaan (pembelian) bahan baku
- b. Sistem akuntansi pemakaian bahan baku
- c. Sistem akuntansi persediaan bahan baku

Sistem akuntansi persediaan bahan baku melibatkan prosedur, fungsi-fungsi yang terkait, dokumen, catatan akuntansi dan laporan yang digunakan. Berikut uraian dari ketiga sistem akuntansi persediaan bahan baku

Sistem Akuntansi Pengadaan (Pembelian) Bahan Baku

Tujuan prosedur pengadaan (pembelian) bahan baku untuk :

1. Mencegah pemborosan, karena membeli barang yang seharusnya tidak diperlukan

2. Mencegah permainan yang dapat merugikan perusahaan.
3. Mencegah pembelian fiktif.
4. Memperpendek masa transaksi dari mulai pesanan sampai barang datang.

ii. Adapun prosedur pengadaan (Pembelian) bahan baku dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Prosedur Yang Digunakan

1. Prosedur Permintaan Pembelian Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian . Jika barang tidak disimpan digudang, misalnya untuk barang langsung pakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian menggunakan surat permintaan pembelian .
2. Prosedur Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.
3. Prosedur Order Pembelian Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirimkan surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan, mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.
4. Prosedur Penerimaan Barang Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kualitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.
5. Prosedur Pencatatan Utang Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.
6. Prosedur Distribusi Pembelian Prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

b. Fungsi- Fungsi Yang Terkait Fungsi-fungsi yang terkait dalam pengadaan (pembelian) bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Fungsi gudang Dalam sistem akuntansi pengadaan (pembelian) bahan baku, fungsi gudang bertanggungjawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yuang ada digudang dan untuk menyimpan barang yang diterima oleh fungsi penerimaan.
2. Fungsi Pembelian Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
3. Fungsi Penerimaan Fungsi penerimaan bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok. Fungsi ini juga bertanggungjawab menerima barang dari transaksi return penjualan.
4. Fungsi Akuntansi Fungsi ini bertanggungjawab penuh atas pencatatan yang berhubungan dengan transaksi pengadaan (pembelian). Bertanggungjawab terhadap pencatatan hutang dan pencatatan persediaan.

b. Dokumen Yang Digunakan

Dokumen – dokumen yang digunakan dalam pengadaan (pembelian) bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Surat Permintaan Pembelian (SPP) Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah dan mutu seperti yang tersebut dalam surat permintaan pembelian.
2. Surat Permintaan Penawaran Harga (SPPH) Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulangkali terjadi (tidak repetitif) yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.
3. Surat Order Pembelian (SOP) Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.
4. Laporan Penerimaan Barang (LPB) Laporan ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.
5. Surat Perubahan Order (SPO) Kadang kala diperlukan perubahan terhadap isin surat order pembelian yang sebelumnya telah diterbitkan.

Perubahan tersebut dapat berupa perubahan kauntitas, jadwal penyerahan barang, spesifikasi, penggantian (substitusi) atau hal lain yang bersangkutan dengan perusahaan desain atau bisnis.

6. Bukti Kas Keluar (BKK) Dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar transaksi pembelian. Dokumen ini juga berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk pembayaran hutang kepada pemasok

d. Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pengadaan (pembelian) bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Register Bukti Kas Keluar Suatu jurnal untuk mencatat utang yang timbul dari pembelian.
2. Jurnal Pembelian Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan account payable procedure, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.
3. Kartu Utang Jika dalam catatan utang perusahaan menggunakan account payable procedure buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok adalah kartu utang.
4. Kartu Persediaan Kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli.

e. Laporan Yang Digunakan

Laporan keuangan yang digunakan dalam pengadaan (pembelian) bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Neraca Digunakan untuk mencatat posisi keuangan pengadaan bahan baku dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu neraca.
2. Laporan Laba Rugi Laba rugi digunakan perusahaan untuk mencatat pendapatan, beban, dan laba/rugi suatu perusahaan.

Sistem Akuntansi Pemakaian Bahan Baku

Pemakaian bahan baku dilakukan oleh fungsi produksi, pengeluaran bahan baku ini harus dicatat dalam kartu persediaan bahan baku. Adakalanya, permintaan dari gudang melebihi kebutuhan produksi. Oleh karena itu, kelebihan ini harus dikembalikan ke gudang. Pengembalian bahan baku ini harus menggunakan bon pengembalian bahan. Prosedur pemakaian bahan baku dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Prosedur Yang Digunakan Prosedur yang digunakan dalam pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Permintaan Bahan Dalam prosedur ini fungsi bagian penyimpanan atau gudang biasanya berasal dari fungsi produksi. Berdasarkan bukti permintaan bahan, karyawan pemegang kartu persediaan bahan mencatat pada bagian keluar dan selanjutnya dibukukan ke kartu harga pokok pesanan dan laporan biaya produksi, atau daftar biaya overhead pabrik per bagian.
2. Prosedur penerimaan bahan Dalam prosedur ini, fungsi penerimaan bahan untuk melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok. Apabila bahan yang diterima sudah sesuai dengan yang dipesan.

b. Fungsi-Fungsi Yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Produksi Fungsi produksi yang bertanggung jawab atas aktivitas yang berhubungan dengan jenis, jumlah dan kapan bahan tersebut akan diperluaskan dalam proses produksi
2. Fungsi Gudang Dalam sistem akuntansi pemakaian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan .

c. Dokumen Yang Digunakan Dokumen yang digunakan dalam pemakaian bahan baku sebagai berikut:

1. Surat Order Produksi Merupakan surat perintah yang dikeluarkan oleh fungsi produksi yang ditujukan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk untuk memproduksi sejumlah produk dengan spesifikasi, cara produksi, fasilitas produksi dan jangka waktu seperti yang tercantum dalam surat order produksi tersebut.
2. Daftar Kebutuhan Bahan Merupakan daftar jenis dan kuantitas bahan baku yang diperlukan untuk memproses produksi seperti yang tercantum dalam surat order produksi.

d. Catatan Akuntansi Yang Digunakan Catatan akuntansi yang digunakan dalam pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Pemakaian Bahan Baku Merupakan jurnal khusu yang digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang digunakan dalam produksi.
2. Kartu Persediaan Dan Kartu Harga Pokok Bertanggung jawab untuk mengisi bukti permintaan bahan baku dan bukti pengeluaran barang gudang dengan harga satuan barang yang bersangkutan, mencatat dalam kartu persediaan dan kartu harga pokok produk yang dibuat. Kemudian bukti permintaan bahan baku dan bukti pengeluaran barang gudang yang bersangkutan diserahkan kepada bagian jurnal untuk dicatat dalam buku jurnal.

d. Laporan Yang Digunakan

Laporan yang digunakan dalam pemakaian bahan baku adalah sebagai berikut: Neraca Digunakan untuk mencatat posisi keuangan pengadaan bahan baku dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu neraca.

Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Sistem akuntansi persediaan bahan baku melibatkan, prosedur, fungsi-fungsi yang terkait, dokumen, catatan akuntansi dan laporan. Tujuan prosedur persediaan bahan baku adalah:

1. Memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakuan sampai proses penerimanya dengan prosedur yang baku
2. Memberikan informasi mengenai alur persediaan sehingga persediaan dapat diperhitungkan secara ekonomis keberadaannya

Adapun prosedur persediaan bahan baku diuraikan sebagai berikut:

a. Prosedur Yang Digunakan

1. Prosedur yang digunakan dalam persediaan bahan baku adalah sebagai berikut: 1. Prosedur Pencatatan Produk Jadi Dalam prosedur ini harga pokok produk jadi didebitkan, sedangkan persediaan produk jadi di kreditkan kedalam rekening barang dalam proses. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan ini adalah laporan produk selesai dan bukti memorial
2. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi Yang Dijual Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lainnya seperti prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan dan prosedur pencatatan piutang.

3. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi Yang Diterima Kembali Dari Pembeli Jika produk jadi yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi yaitu menambah kuantitas produk pada kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan produk jadi. Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan

4. Prosedur Pencatatan Tambahan Dan Penyesuaian Kembali Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses Pencatatan produk dalam proses umumnya dilakukan perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan

5. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Yang Dibeli Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli

6. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Yang Dikembalikan Kepada Pemasok Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan yaitu mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas serta harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah laporan pengiriman barang dan memo debit.

7. Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Gudang Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan non produksi.

8. Prosedur Pencatatan Tambahan Harga Pokok Persediaan Karena Pengembalian Barang Gudang. Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah persediaan barang digudang se-dangkan dokumen yang

digunakan dalam proses prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang.

9. Prosedur Perhitungan Fisik Persediaan Prosedur perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan.

b. Fungsi-Fungsi Yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penerimaan Barang Fungsi ini bertanggung jawab terhadap pengelolaan persediaan dengan cara memiliki catatan dan kartu khusus untuk mencatat pemakaian persediaan dan pengelolahannya
2. Fungsi Akuntansi Fungsi ini bertugas terhadap pencatatan pemakaian,persediaan dan mencatatnya dalam bukti memorial. Selanjutnya dimasukkan dalam jurnal umum dan buku besar. Fungsi ini sangat tergantung dari catatan yang dimiliki oleh bagian akuntansi. Setiap akhir periode akuntansi, bagian ini telah memiliki catatan yang lengkap mengenai persediaan yang terpakai dan berapa sisanya.

c. Dokumen Yang Digunakan Dokumen yang digunakan dalam persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Bukti Memorial Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat nilai ekonomis persediaan yang terpakai dan masih tersisa
2. Surat Order Pengiriman Surat order pengiriman adalah surat yang dikirim oleh penjual yang isinya memberitahukan kepada pembeli bahwa surat pesanan sudah diterima. Fungsi ini meyakinkan pembeli bahwa pesanan telah dilayani dengan baik
3. Kartu Perhitungan Fisik (inventory tag) Yang digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan, daftar hasil perhitungan fisik (inventory summary) dan bukti memorial.

d. Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Kartu Persediaan Digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang. Digunakan untuk mencatat posisi keuangan persediaan bahan baku dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva,kewajiban dan ekuitas pada suatu

neraca yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2. Kartu Gudang Berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kuantitas barang yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh fungsi gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

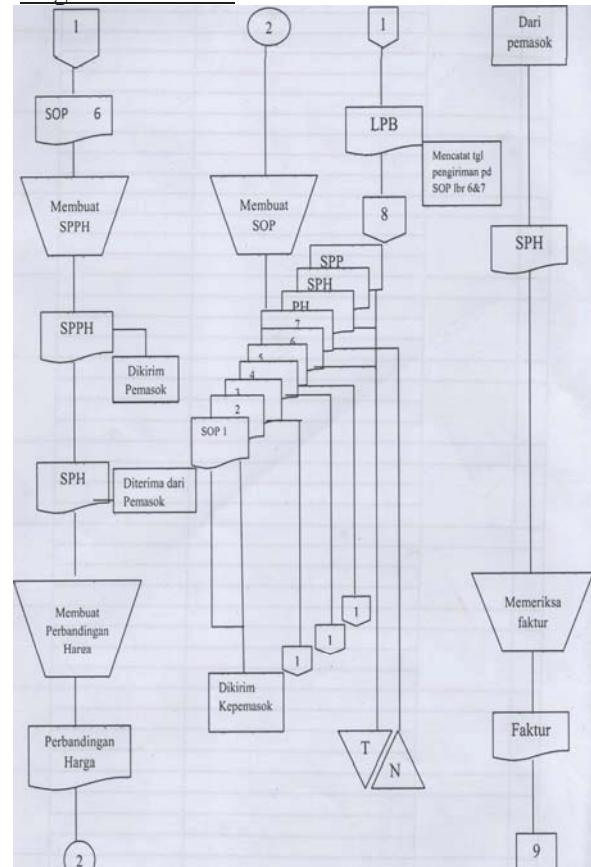
e. Laporan Yang Digunakan

Laporan keuangan yang digunakan dalam persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

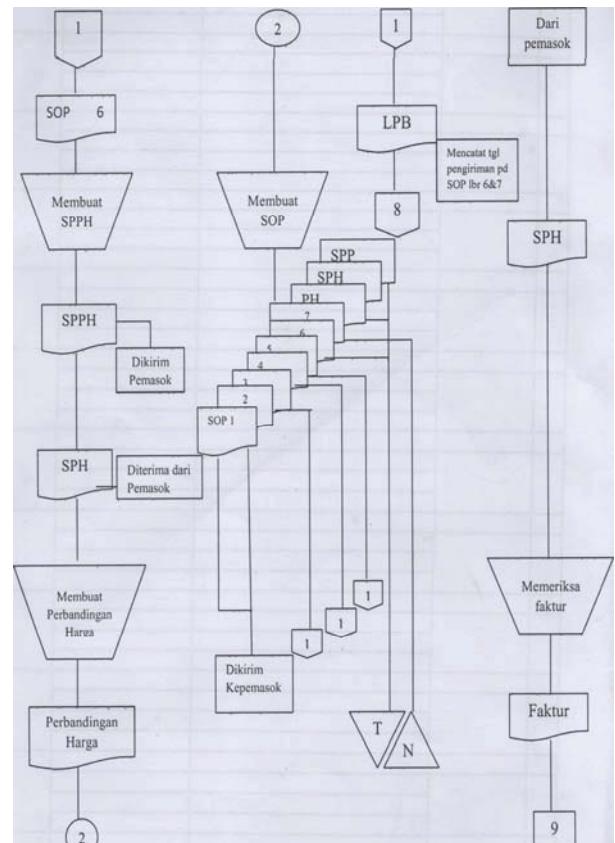
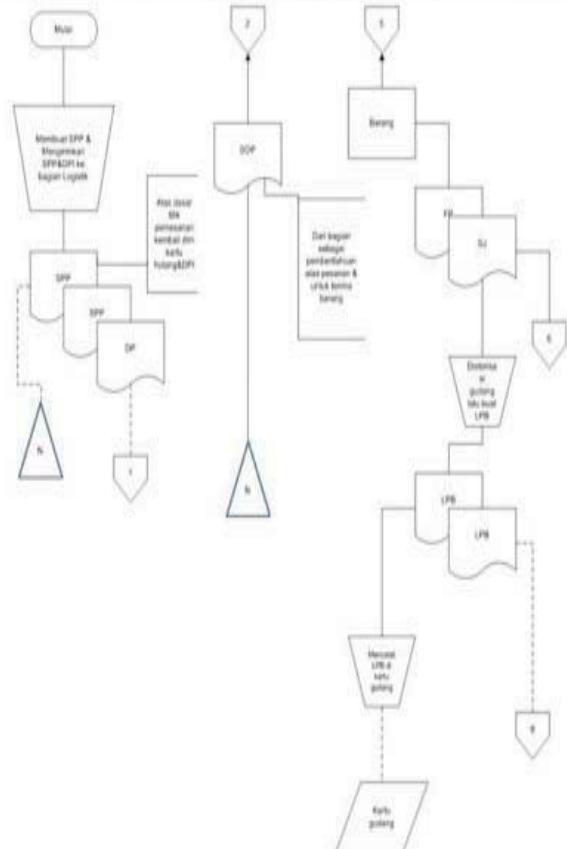
1. Neraca Digunakan untuk mencatat posisi keuangan persediaan bahan baku dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu neraca.
2. Laporan Laba Rugi Laba rugi digunakan oleh perusahaan untuk mencatat pendapatan, beban, dan laba/rugi suatu perusahaan

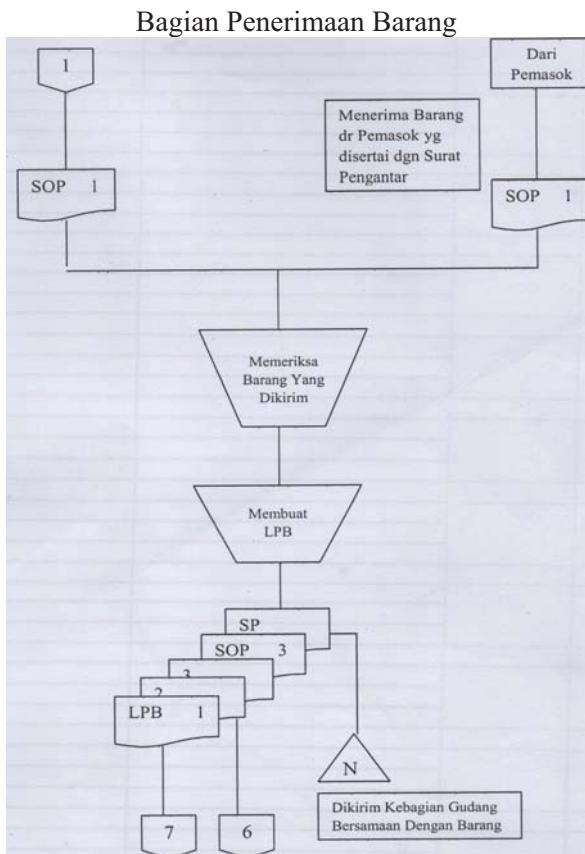
Bagan alir yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku terdiridari bagian atau fungsi: Bagian gudang, Bagian pembelian dan Bagian penerimaan barang yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

.Bagian Pembelian



Bagian Gudang





Gambar 1 Sistem Akuntansi Bahan Baku (Lanjutan)

Keterangan:

1. Bagian gudang mengajukan surat permintaan pembelian ke bagian pembelian
2. Bagian gudang membuat surat permintaan pembelian rangkap 2
3. Bagian pembelian meminta surat permintaan penawaran harga dari berbagai pemasok dan melakukan pemilihan pemasok dan membuat perbandingan harga
4. Bagian pembelian membuat surat order pembelian rangkap 7 kepada pemasok yang dipilih
5. Bagian pembelian mengirim surat order pembelian kepada bagian gudang dan ke bagian penerimaan

Bagian gudang menyerahkan surat order pembelian kepada bagian penerimaan

6. Bagian penerimaan memeriksa dan menerima barang dari pemasok yang disertai dengan surat pengantar
7. Bagian penerimaan membuat 3 rangkap laporan penerimaan barang
8. Bagian penerimaan menyerahkan laporan penerimaan barang kepada bagian gudang untuk di simpan ke kartu gudang

Bagian pembelian menerima faktur dari pemasok dan memeriksa faktur untuk di arsipkan